

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri agar mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintelektual. Dengan pendidikan kehidupan manusia akan menjadi terarah. Komitmen bangsa Indonesia terhadap pendidikan dengan sangat jelas tercermin pada UUD 45, khususnya Pasal 31, yang menegaskan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Landasan konstitusional komitmen pendidikan yang membuka peluang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia berbuat yang terbaik bagi sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan bidang pemerintahan dan pembangunan, termasuk kebijakan otonomi daerah (UUD, 1945: 1). Bidang pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; (3) penataan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik; serta (4) peningkatan pembiayaan. Tantangan yang kini dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan (Mudarya, 2019: 4).

Berbagai upaya telah dilakukan, namun masih saja pendidikan di Indonesia kembali menjadi sorotan. Topik yang hangat diperbincangkan yakni rendahnya mutu pendidikan. Menurut menteri pendidikan tahun 2014 sampai 2016, Anies Baswedan, dalam (Widodo, 2015: 300-301) mengatakan bahwa pendidikan Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Terlihat pada 75% layanan pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar layanan minimal, tahun 2013-2014 pemetaan akses dan mutu pendidikan yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 40 dari 40 negara, sedangkan untuk pendidikan tinggi di Indonesia berada pada peringkat 49 dari 50 Negara. Hal

senada juga diungkapkan Tohir (2019: 1) kemampuan pelajar Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) sebagai sebuah metode penilaian internasional yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Hasil studinya dapat menjadi indikator untuk mengukur kompetensi peserta didik di 79 negara. Peserta berjumlah 600.000 anak berusia 15 tahun. Perbandingan hasil PISA tahun 2018 dan 2015 dirilis pada Selasa, 03 Desember 2018 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perbandingan Hasil PISA

Kemampuan	Skor tahun 2015	Skor tahun 2018
kemampuan membaca	397	371
kemampuan matematika	386	379
kemampuan kinerja sains	403	396

Mutu Pendidikan tidak dapat diabaikan oleh semua pihak. Jika hal ini terus menerus terjadi akan memberikan dampak di masa datang. Bahkan menjadi beban negara yang berkepanjangan. Oleh karena itu, mutu di Indonesia harus terus dilakukan perbaikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu sekolah dengan menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin. Menurut Muhtadin (2020: 3) kedudukan pemimpin organisasi sangat sentral. organisasi mampu berkembang maupun terpuruk tergantung dari kualitas pemimpin dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kritis yang mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Pada lingkungan masyarakat yang terdiri dari organisasi formal atau organisasi informal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain kemudian ditunjuk untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer (Marlia et al., 2020 :36). Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Menurut Robbins dalam (Maseda et al., 2019: 92) gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik digunakan para pemimpin untuk mempengaruhi bawahan sehingga tujuan organisasi tercapai.

Menurut Minsih, Rusnilawati & Mujahid (2019: 29) mengatakan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan dengan berbagai dimensi yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain, menempatkan kepala sekolah pada jabatan tertinggi yang memiliki peranan penting. Kepala sekolah harus mencapai misi tugas dan tujuan dengan cara ia membangun timnya secara kohesif kelompok dan mengembangkan setiap individu untuk memberikan level kerja terbaiknya. Oleh karena itu, keberadaan kepala sekolah diharapkan mampu memainkan berbagai peran dengan memahami aktivitas di sekolah (Bedanta, 2020: 16).

Permasalahan mendasar mengenai kepemimpinan kepala sekolah diungkapkan Nasib Tua Lumban Gaol (2017: 214) dimana masih adanya ketidakmampuan menggunakan wewenang untuk mengelola sekolah karena takut membuat perubahan dan mewujudkan sekolah efektif. Menurut Nurul Masrofah (2019: 5) mengatakan sekolah efektif seyogyanya seorang pemimpin visioner yang memiliki tujuan ke depan secara profesional. Tuntutan situasi dan kondisi sekarang yang menginginkan visi organisasi sebagai antisipasi dan proyeksi masa depan yang tidak menentu.

SD Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner bernama Ibu Sri Sayekti. S.Pd., M.Pd., beliau menjabat sejak tahun 2015 hingga 2020. Pada waktu observasi awal tanggal 03 Juni 2020 Waka Kurikulum bernama Ibu Winarsih mengatakan bahwa sekolah telah mendapatkan Sertifikat Akreditasi "A" dari BAN-PT tahun 2019 sebagai bukti keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, namun pada kepemimpinan beliau masih ditemukan beberapa kendala yang membutuhkan perhatian dan perbaikan.

Pada tanggal 29 Juni 2020 kepala sekolah mengatakan beliau menerapkan gaya kepemimpinan visioner karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan di Kota Solo yang harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, dituntut harus mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Akhirnya peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan beliau. Belum lagi penelitian yang mengupas tuntas

kepemimpinan visioner di sekolah dasar sampai saat ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
2. Bagaimanakah strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
3. Bagaimana inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
5. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
3. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

5. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menciptakan suatu system pendidikan yang kondisional dan tertib
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran ilmu pendidikan terutama di bidang gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah
 - c. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dan mutu sekolah.
 - d. Memberikan rekomendasi dan dorongan kepada peneliti di masa mendatang untuk melakukan penelitian yang progresif
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Mengetahui ketercapaian dan keberhasilan suatu lembaga Pendidikan
 - 2) Sebagai referensi sekaligus bahan masukan untuk kepala sekolah agar maksimal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya
 - 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menambah wawasan dan informasi guru mengenai kepemimpinan visioner
 - 2) Membantu guru memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah
 - c. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan informasi peneliti sebagai bekal ketika peneliti terjun ke dunia pendidikan sebagai tenaga profesional.